PENGARUH PENERAPAN *ACTIVE LEARNING* TIPE *ROTATING ROLES* TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA N 1 KECAMATAN PAYAKUMBUH

Vidinda Olivia[1], Hidra Ariza[2]

[1,2]*Universitas Islam Negeri Sjech Djamil Djambek Bukittinngi*
E-mail : vidindaolivia2712@gmail.com[1], hidraariza@uinbukittinggi.ac.id[2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Active Learning* tipe *Rotating Roles* terhadap kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA N 1 Kecamatan Payakumbuh. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya model pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas dan partisipasi aktif siswa agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran PAI masih tergolong rendah, tercermin dari kurangnya keaktifan serta keengganan mengambil peran penting dalam kerja kelompok. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan pre-experimental berupa one group pretest-posttest design. Data dikumpulkan melalui angket kepercayaan diri yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Active Learning* tipe *Rotating Roles* kepada 31 siswa kelas XI F.4 hasil penelitian menujukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *rotating roles* terhadap kepercayaan diri siswa kelas XI F4 SMA N 1 Kecamatan Payakumbuh. Hal tersebut diperkuat dengan perolehan hasil pengujian hipotesis dengan taraf signifikan 0,05 didapatkan hasil Sig < 0,05 (0,000 < 0,05 untuk data angket diisi oleh peserta didik) dengan nilai $_t$hitung > $_t$tabel (5,505 > 2,042). Dapat disimpulkan ada pengaruh penggunaan model *rotating roles* terhadap kepercayaan peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI F4 di SMA N 1 Kecamatan Payakumbuh.

Kata Kunci : *Active Learning, Rotating Roles, Kepercayaan Diri Siswa, Pendidikan Agama Islam*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Rotating Roles Active Learning model on students' self-confidence in Islamic Religious Education (PAI) at SMA N 1 Payakumbuh District. The background of this study is based on the importance of a learning model that can enhance learning effectiveness and students active participation in order to create a conducive learning environment and foster self-confidence. Interviews conducted with the Islamic Religious Education (PAI) teacher indicated that students self confidence in PAI learning is still relatively low, reflected in their lack of activeness and reluctance to take a significant role in group work. The study used a quantitative method with a pre-experimental approach in the form of a one-group pretest-posttest design. Data were collected through a self-confidence questionnaire administered before and after the implementation of the Rotating Roles Active Learning model to 31 students in grade XI F4. The results of the study indicate that there is a significant effect of the Rotating Roles learning model on the self-confidence of grade XI F4 students at SMA N 1, Payakumbuh District. This is supported by the results of the hypothesis test with a significance level of 0.05, which obtained a Sig < 0.05 (0.000 < 0.05 for questionnaire data completed by students) with a calculated t value > t table (5.505 > 2.042). It can be concluded that the use of the rotating roles model has an effect on student confidence in Islamic Religious Education learning for class XI F4 at SMA N 1, Payakumbuh District.

Keywords : *Active Learning, Rotating Roles, Student Confidence, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Nana et al. 2021). Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran. Menurut *Joyce & Weil* istilah model pembelajaran digunakan untuk menunjukkan utuhnya konseptual dari belajar mengajar yang secara keilmuan dapat diterima dan secara operasional dapat dilakukan. Model pembelajaran menggambarkan keseluruhan urutan alur atau langkah-langkah yang pada umumnya diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran (Sobry et al. 2019)

Model pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, diantaranya mampu meningkatkan efektifitas pembelajaran, menciptakan lingkungan yang lebih kondusif, dan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Model Pembelajaran yang tepat tentunya bisa membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran yaitu menjadikan siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan rasa percaya diri dalam aktivitas pembelajaran (Charles et al. 2023)

Kepercayaan diri merupakan hal penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa. Pada kenyataannya masih terdapat siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah. Berdasarkan hasil kajian yang pernah didapat oleh Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) Republik Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 56% anak di sekolah mengalami krisis kepercayaan diri (Asti Ramadhani et al. 2023)

Minimnya kepercayaan diri merupakan fenomena yang meluas dikalangan siswa yang sedang duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP/ MTS) karena menghadapi transisi dari lingkungan sekolah dasar yang nyaman ke lingkungan baru yang lebih kompleks. Tidak hanya itu, pada kenyataanya minimnya kepercayaan diri tidak hanya dialami oleh siswa yang duduk di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP/ MTS), namun juga terjadi pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

SMA N 1 Kecamatan Payakumbuh merupakan sekolah negeri yang terletak di Jl. Payakumbuh - Mungka KM 7 Koto Tangah Simalanggang. Kecamatan Payakumbuh, kabupaten Limapuluh Kota, Sumatra Barat. SMA N 1 Kecamatan Payakumbuh ini memiliki total 22 kelas yang terbagi menjadi tiga tingkat, yaitu kelas X, XI, dan XII. Jumlah kelas disetiap tingkat, yaitu kelas X (8 kelas), kelas XI (7 kelas), kelas XII (7 kelas). Setiap kelas memiliki jumlah rata-rata 35 siswa.

Hasil wawancara pada Desember 2024 dengan salah satu guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Dina Prima Sari S.Pd selaku guru wali kelas XI di sekolah SMA N 1 Kecamatan Payakumbuh diperoleh informasi bahwa masih banyak peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang tergolong rendah. Terlihat ketika peserta didik ditunjuk oleh gurunya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan, tetapi peserta didik tersebut lebih dulu menolak padahal ia belum mencoba mengerjakan soal tersebut. Ada juga peserta didik ketika disuruh untuk presentasi secara individual ke depan kelas, malah mengelak dan menyuruh temannya yang lain untuk tampil terlebih dahulu, ketika sudah tampil pun ada beberapa diantara

peserta didik tersebut terlihat gugup ketika berada di depan kelas. Bahkan ketika guru memberikan serangkaian tugas, peserta didik lebih percaya jawaban temannya yang lain yang memiliki kemampuan di atas mereka ketimbang jawaban hasil pemikirannya sendiri. Kurangnya rasa percaya diri pada peserta didik tersebut membuat mereka kesulitan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan pada hasil belajar yang tidak mencapai target.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terkait rendahnya kepercayaan diri pada siswa, maka diperlukan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran PAI di sekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh kepercayaan diri pada siswa melalui konsep *active learning* tipe *rotating roles.* Melalui teknik ini, siswa akan diarahkan untuk belajar secara berkelompok dan setiap kelompok memainkan peran sesuai dengan skenario secara bergiliran, untuk kemudian saling memberikan *feedback*.

Peneliti memilih menggunakan model pembelajaran *rotating roles* ini pada mata pelajaran PAI karena model pembelajaran ini memiliki kelebihan yakni, meningkatkan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan, mengurangi rasa takut gagal ketika ditunjuk dalam proses pembelajaran, mengurangi pikiran negatif dan cemas sebelum mencoba, mengembangkan kemampuan mengatasi kesulitan. Selain itu, model pembelajaran ini juga dapat memicu siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, memberikan *feedback* atau masukan dari setiap kelompok kepada kelompok yang tampil akan melatih keberanian siswa untuk berpendapat. (Kasau et al. 2022)

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Pengaruh Penerapan *Active Learning* Tipe *Rotating Roles* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI di SMA N 1 Kecamatan Payakumbuh.".

METODE

Metode penelitian ini mengacu pada jenis penelitian kuantitatif dengan penelitian *Pre-Eksperimental* jenis *one-group pretest-posttest design.* Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Kecamatan Payakumbuh, dengan Sampel pada penelitian ini yaitu kelas XI F.4 SMA N 1 Kecamatan Payakumbuh sebanyak 36 orang. Alasan peneliti mengambil kelas XI F.4 sebagai sampel karena berdasarkan pernyataan guru mata pelajaran PAI di sekolah tersebut, bahwa kelas ini menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang relatif rendah dibandingkan kelas lainnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara dan angket kepercayaan diri siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Data Kepercayaan Diri Siswa SMA N 1 Kecamatan Payakumbuh Kelas XI F.4 Sebelum menggunakan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Rotating Roles

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri Siswa SMA N 1 Kecamatan Payakumbuh Kelas XI F.4 Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Rotating Roles*

No	X	F	Fx
1	42.2	1	42.2
2	61.1	1	61.1
3	63.6	1	63.6
4	65.1	1	65.1
5	67.1	1	67.1
6	67.8	1	67.8
7	68.4	1	68.4
8	68.7	1	68.7
9	68.8	1	68.8
10	70.2	1	70.2
11	71.3	1	71.3
12	72.1	1	72.1
13	72.7	1	72.7
14	72.9	1	72.9
15	73.3	1	73.3
16	74.3	1	74.3
17	74.7	1	74.7
18	75.6	1	75.6
19	76.1	1	76.1
20	77.5	1	77.5
21	80.1	1	80.1
22	80.3	1	80.3
23	80.4	1	80.4
24	81.5	1	81.5
25	82.2	1	82.2
26	83.1	1	83.1
27	83.7	1	83.7
28	84.6	1	84.6
29	85.2	1	85.2
30	85.3	1	85.3
31	89.1	1	89.1
Jumlah		31	2299.0

Berdasarkan tabel diatasperolehan skor kepercayaan diri siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *rotating roles* untuk angket yang diisi oleh peserta didik

yaitu 2299.0, setelah itu dihitung rata-rata peserta didik dengan rumus $\frac{\Sigma FX}{\Sigma F}$ maka $\frac{2299.0}{31}$ = 74,16 pada interval kepercayaan diri 61% - 80% dengan interpretasi percaya diri.

2. Data Kepercayaan Diri Siswa SMA N 1 Kecamatan Payakumbuh Kelas XI F.4 Sesudah menggunakan Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Rotating Roles*

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri Siswa SMA N 1 Kecamatan Payakumbuh Kelas XI F.4 Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Rotating Roles*

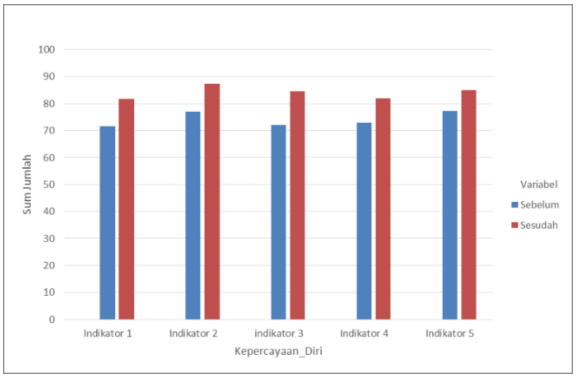
No	X	F	FX
1	71.70	1	71.7
2	74.30	1	74.3
3	74.70	1	74.7
4	75.20	1	75.2
5	75.60	1	75.6
6	76.80	1	76.8
7	77.20	1	77.2
8	77.80	1	77.8
9	77.90	1	77.9
10	80.50	1	80.5
11	82.70	2	165.4
12	82.90	1	82.9
13	83.00	1	83
14	83.50	1	83.5
15	83.60	1	83.6
16	84.80	1	84.8
17	84.90	2	169.8
18	86.10	1	86.1
19	87.30	1	87.3
20	87.70	1	87.7
21	88.20	1	88.2
22	88.40	1	88.4
23	90.10	1	90.1
24	90.80	1	90.8
25	93.20	2	186.4
26	94.40	1	94.4
27	94.90	1	94.9
28	98.60	1	98.6
Jumlah		31	2607.6

Berdasarkan tabel 4.4 perolehan skor kepercayaan diri setelah menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *rotating roles* untuk angket yang diisi oleh peserta didik yaitu

2607,6, setetlah itu dihitung rata-rata peserta didik dengan rumus $\frac{\Sigma FX}{\Sigma F}$ maka $\frac{2607,6}{31}$ = 84,11 pada interval kepercayaan diri 81% - 100% dengan interpretasi sangat percaya diri.

3. Perbandingan Kepercayaan Diri Siswa SMA N 1 Kecamatan Payakumbuh Kelas XI F.4 Sebelum dan Sesudah menggunakan Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Rotating Roles*

Berdasarkan respon peserta didik terhadap angket kepercayaan diri pada saat proses pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan *rotating roles* diketahui bahwasannya terdapat perbedaan kepercayaan diri peserta didik. Pada angket yang telah diisi oleh peserta didik sebelum pembelajaran dengan menggunakan *rotating roles* diperoleh rata-rata kepercayaan diri 71,65 untuk indikator 1, 77,09 untuk indikator 2, 71,93 untuk indikator 3, 72,92 untuk indikator 4, 77,21 untuk indikator 5. Setelah pembelajaran diterapkan dengan menggunakan model *rotating roles* diperoleh rata-rata kepercayaan diri peserta didik berjumlah 81,77 untuk indikator 1, 87,41 untuk indikator 2, 84,51 untuk indikator 3, 82,02 untuk indikator 4, 84,87 untuk indikator 5. Untuk lebih jelasnya disajikan histogram sebagai berikut.



Gambar 1. Histogram Kepercayaan Diri Siswa

4. Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Metode *Shapiro Wilk* merupakan metode uji normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika sig > 0,05 maka data tersebut normal dan jika sig < 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan dapat diperoleh sebagai berikut:

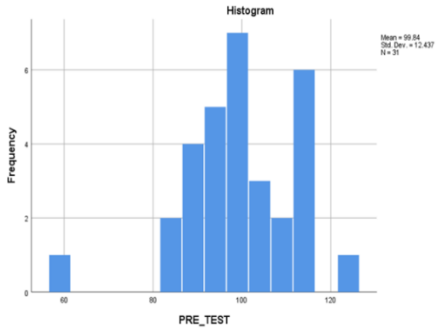
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

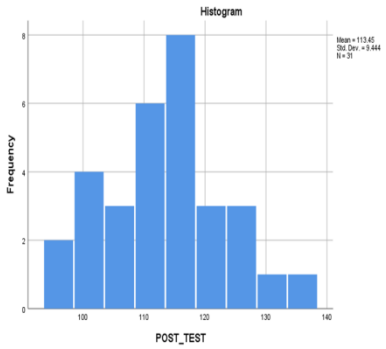
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre_Test Kepercayaan Diri	0.095	31	.200*	0.937	31	0.070
Post_Test Kepercayaan Diri	0.081	31	.200*	0.984	31	0.905

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *SPSS* dapat diketahui nilai signifikansi (Sig) untuk data sebelum dan sesudah menggunakan model *rotating roles* dalam

pembelajaran yang diisi oleh peserta didik pada uji *Shapiro Wilk* > 0,05 yaitu pretest 0,070 > 0,05 dan posttest 0,905 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya ditampilkan histogram sebagai berikut:



Histogram 2. Hasil Uji Normalitas Sebelum Menggunakan *Rotating Roles*



Histogram 3. Hasil Uji Normalitas Sesudah Menggunakan *Rotating Roles*

5. Uji Homogenitas

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kepercayaan Diri	Based on Mean	1.014	1	60	0.318

Berdasarkan tabel 4.6, diperoleh nilai signifikan 0,318 untuk angket yang telah diisi oleh peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varian yang homogen.

6. Uji Hipotesis

Uji *regresi linear* sederhana yakninya uji-t. Uji t yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Paired Sample t-test dengan bantuan program *SPSS for windows version 25* dengan taraf signifikan *a* = 0,05. Hasil uji hipotesis diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Interval of the Lower	Interval of the Upper			
Pair 1	Pre Test - Post Test	-13.613	13.769	2.473	-18.663	-8.562	-5.505	30	0.000

Berdasarkan tabel diatas secara deskriptif dapat diketahui adanya peningkatan kepercayaan diri peserta didik sebesar 13,613 Setelah diterapkannya model pembelajaran *active learning* tipe *rotating roles* pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil analisis memperoleh bahwa nilai sig. yaitu 0,000 dan itu lebih kecil dari 0,05 sehingga H_O ditolak dan H_1 diterima. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepercayaan diri peserta didik secara signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran *rotating roles* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, pengambilan keputusan juga dapat dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel.}$ Untuk pencarian nilai t_{tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan *a*=0,05. Jadi dk = N-1= 31-1= 30 maka diperoleh $t_{tabel} = 2,042$.

Setelah diperoleh t_{hitung} = 5,505 dan t_{tabel} = 2,042, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 5,505 > 2,042. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_O ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat dikaitkan model pembelajaran *rotating roles* berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI F. 4 di SMA N 1 Kecamatan Payakumbuh.

B. Pembahasan

1. Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI F.4 SMA N 1 Kecamatan Payakumbuh Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Rotating Roles*

Proses pebelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di hari Kamis, tanggal 24 April 2025 dengan dilakukannya *pretest* di kelas XI F.4 SMA N 1 Kecamatan Payakumbuh. Dapat diketahui setelah dilakukan *pretest* hasilnya belum dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, baik ketika peserta didik ditunjuk oleh gurunya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan maupun ketika guru menyuruh peserta didik untuk presentasi ke depan kelas malah mengelak dan menyuruh temannya untuk tampil terlebih dahulu. Ketika ada yang berani untuk tampil, siswa masih terlihat gugup dan cemas bahkan ada yang gemetaran ketika berbicara di depan kelas. Saat penjelasan materi berlangsung, peserta didik cenderung hanya duduk mendengar, Ketika guru melakukan tanya jawab pada peserta didik terkait materi yang disampaikan, baik itu secara acak maupun menunjuk salah seorang peserta didik. Ketika pertanyaan diajukan kepada peserta didik, ada beberapa yang menjawab dengan volume yang sangat rendah seakan mereka ragu dengan jawabannya sendiri dan takut untuk berbicara. Hal tersebut menunjukkan kurangnya kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung tidak berjalan dengan baik, karena kurangnya *feedback* (umpan balik) antara guru dengan peserta didik karena kurangnya kepercayaan diri mereka. Pernyataan tersebut didasarkan pada nilai angket kepercayaan diri yang diisi oleh peserta didik setelah proses pembelajaran berakhir dan pada saat guru melakukan *pretest*.

Dari angket yang terdiri dari 5 indikator kepercayaan diri diketahui bagaimana kepercayaan diri peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berikut dijelaskan bagaimana kepercayaan diri berdasarkan respon peserta didik terhadap angket kepercayaan diri sebelum menggunakan model pembelajaran *rotating roles.*

Pertama, untuk indikator peserta didik memiliki keyakinan dan kemampuan diri. Pada saat pembelajaran berlangsung tampak peserta didik kurang memiliki keyakinan dan kemampuan dirinya sendiri. Di mana pada saat proses pembelajaran terlihat peserta didik menunjukkan sikap ragu-ragu untuk menjawab pertanyaan dari guru yang mencerminkan kurangnya keyakinan terhadap kemampuan diri mereka, rendahnya kepercayaan diri juga terlihat dari sikap pasif siswa yang tidak mengajukan pertanyaan meskipun mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, bahkan ada siswa yang menghindari interaksi langsung dengan guru, terutama ketika diminta menjelaskan pendapat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut juga dibuktikan dari respon peserta didik terhadap angket untuk indikator 1 sebagaimana tabel 4.8 berikut:

Tabel 4. Perolehan Nilai Indikator 1 Sebelum *Treatment*

No	Perolehan Nilai	Jumlah Peserta Didik
1	48,1	1
2	57,7	1
3	59,6	1
4	61, 5	1

5	63,5	4
6	65,4	4
7	69,2	3
8	71,2	3
9	73,1	1
10	75	1
11	78,8	3
12	80,8	3
13	82,7	1
14	84,6	2
15	86,5	1
16	92,3	1

Kedua, untuk indikator peserta didik memiliki sikap optimis. Pada saat pembelajaran berlangsung tampak peserta didik kurang memiliki sikap positif terhadap dirinya sendiri ditunjukkan dengan sikap pesimis saat menerima tugas mereka merasa tidak mampu menyelesaikannya padahal belum dikerjakan, dan peserta didik kurang memiliki sikap positif terhadap kemampuan diri tercermin dari perilaku mereka yang terus-menerus meminta bantuan tanpa terlebih dahulu berusaha menyelesaikan tugasnya sendiri. Hal tersebut juga dibuktikan dari respon peserta didik terhadap angket untuk indikator 2 sebagaimana tabel 4.9 berikut:

Tabel 5. Perolehan Nilai Indikator 2 Sebelum *Treatment*

No	Perolehan Nilai	Jumlah Peserta Didik
1	45	1
2	55	1
3	65	4
4	70	5
5	75	4
6	80	7
7	85	3
8	90	3
9	95	1
10	100	2

Ketiga, untuk indikator peserta didik memiliki sikap objektif. Ketika guru mengajar di dalam kelas ada beberapa peserta didik yang cenderung, sering menyalahkan diri sendiri secara berlebihan saat mengalami kesulitan dalam memahami materi, tanpa mempertimbangkan bahwa setiap proses belajar membutuhkan waktu dan latihan. Di samping itu, guru juga melihat ada beberapa siswa menerima semua informasi yang disampaikan teman tanpa menyaringnya secara kritis, karena tidak percaya diri untuk menyanggah atau memberikan sudut pandang berbeda. Hal tersebut juga dibuktikan dari respon peserta didik terhadap angket untuk indikator 3 sebagaimana tabel 4.10 berikut:

Tabel 6. Perolehan Nilai Indikator 3 Sebelum *Treatment*

No	Perolehan Nilai	Jumlah Peserta Didik
1	35	1
2	50	2
3	60	3

4	65	1
5	70	7
6	75	8
7	80	4
8	85	3
9	90	1
10	95	1

Keempat, untuk idikator peserta didik memiliki sikap bertanggung jawab. Rendahnya kepercayaan diri peserta didik tercermin dari sikap mereka yang tidak mau mengakui kesalahan pada saat evaluasi hasil belajar, dan justru malah menyalahkan pelajarannya terlalu sulit. Di dalam kegiatan kelompok, beberapa peserta didik enggan mengambil peran penting seperti mereka mengelak menjadi ketua, notulen karena merasa tidak mampu menanggung konsekuensi apabila hasil kerja tidak sesuai harapan dan pada saat menyelesaikan tugas dari guru peserta didik sangat bergantung pada guru atau teman dalam setiap menyelesaikan tugas. Hal tersebut juga dibuktikan dari respon peserta didik terhadap angket untuk indikator 4 sebagaimana tabel 4.11 berikut:

Tabel 7. Perolehan Nilai Indikator 4 Sebelum *Treatment*

No	Perolehan Nilai	Jumlah Peserta Didik
1	39,3	1
2	50	1
3	53,6	1
4	57,1	1
5	60,7	3
6	64,3	1
7	67,9	4
8	71,4	4
9	75	3
10	82,1	2
11	85,7	7
12	89,3	3

Kelima, untuk indikator peserta didik memiliki sikap rasional dan realistis. Pada saat pembelajaran berlangsung tampak peserta didik memiliki keyakinan yang kurang terhadap kemampuan berpikir rasional, mereka tidak berani menyampaikan hasil analisisnya meskipun mereka paham tentang apa yang dipelajari dan ini juga terlihat ketika peserta didik dihadapkan pada studi kasus atau soal berbasis kejadian nyata, peserta didik yang memiliki kepercayaan diri rendah lebih memilih diam karena khawatir jawabannya tidak sesuai dengan kenyataan yang diharapkan guru dan takut dikritik oleh teman-temannya. Hal tersebut juga dibuktikan dari respon peserta didik terhadap angket untuk indikator 5 sebagaimana tabel 4.12 berikut:

Tabel 8. Perolehan Nilai Indikator 5 Sebelum *Treatment*

No	Perolehan Nilai	Jumlah Peserta Didik
1	43,75	1
2	62,5	5
3	68,75	4
4	75	6
5	81,25	4

6	87,5	5
7	93,75	5

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah dilakukan *pretest* hasilnya belum dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa karena masih tergolong rendah.

2. Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI F.4 SMA N 1 Kecamatan Payakumbuh Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Rotating Roles*

Pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, guru menggunakan model pembelajaran *rotating roles* di kelas XI F.4 pada hari Kamis, tanggal 8 Mei 2025. Terlihat perbedaan kepercayaan diri peserta didik pada pertemuan sebelumnya. Di mana sudah ada peningkatan kepercayaan diri peserta didik dalam bertanya maupun menyatakan pendapat ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran ketika guru mengajar dengan materi tentang adab menggunakan media sosial. Sebelum pembelajaran dimulai, guru menjelaskan terlebih dahulu bagaimana proses pembelajaran akan berlangsung. Setelah mendengarkan dan memahami tata cara belajar yang berbeda dari sebelumnya, peserta didik ada yang merasa senang dan semangat, di samping itu ada pula yang merasa takut karna tidak percaya diri untuk tampil ke depan kelas nantinya. Saat penjelasan materi berlangsung terlihat perbedaan, di mana peserta didik banyak mengajukan pertanyaan mengenai pembelajaran *rotating roles* ini seperti apa. Setelah menjelaskan materi, peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk menyusun skenario masing-masing berdasarkan materi pembelajaran tentang adab menggunakan media sosial dalam islam. Kemudian pada saat seluruh kelompok menyiapkan pemeranan dengan cara berlatih bersama teman kelompoknya mereka sangat bersemangat dan sangat antusias mempersiapkan perannya masing-masing untuk tampil ke depan kelas. Setiap kelompok tampil di depan kelas terlihat ada perubahan dari yang sebelumnya banyak peserta didik yang gemetar dan merasa gugup untuk tampil di depan kelas, ini terlihat peserta didik memainkan perannya masing-masing dengan penuh semangat. Pada saat kelompok lain memberikan *feedback* tentang penampilan kelompok yang tampil, banyak yang ingin bertanya bahkan ketika kelompok lain mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang tampil peserta didik menjawab tanpa perlu ditunjuk terlebih dahulu, peserta didik tidak lagi mengelak ketika diberi pertnyaan baik dari teman-temannya maupun pertanyaan dari guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *rotating roles* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Hal tersebut didasarkan pada nilai angket kepercayaan diri yang diisi oleh peserta didik setelah proses pembelajaran berakhir dengan menggunakan model *rotating roles* dari angket yang terdiri dari 5 indikator kepercayaan diri dengan perolehan nilai sebagai berikut.

Pertama, nilai skor yang diperoleh untuk indikator peserta didik memiliki keyakinan dan kemampuan diri. Setelah guru menjelaskan bagaimana proses pembelajaran berlangsung, peserta didik menunjukkan peningkatan kepercayaan diri selama proses pembelajaran meskipun awalnya ragu untuk menjawab pertanyaan guru, mereka mulai berani merespon secara mandiri sebelum melihat jawaban teman. Selain itu siswa juga mulai mengajukan pertanyaan ketika ada kesulitan di dalam pembelajaran dan berinteraksi langsung dengan guru untuk menyampaikan pendapatnya. Hal tersebut juga dibuktikan dari respon peserta didik terhadap angket untuk indikator 1 sebagaimana tabel 4.13 berikut:

Tabel 8. Perolehan Nilai Indikator 1 Sesudah *Treatment*

No	Perolehan Nilai	Jumlah Peserta Didik
1	67	2
2	69	1
3	71	2
4	73	1
5	75	3
6	79	2
7	81	3
8	83	2
9	85	7
10	87	3
11	90	2
12	94	1
13	98	1
14	100	1

Kedua, untuk indikator peserta didik memiliki sikap optimis. Pada saat pembelajaran berlangsung tampak peserta didik menunjukkan peningkatan dalam kepercayaan diri terhadap kemampuan dirinya meskipun awalnya cenderung pesimis saat menerima tugas, mereka mulai memiliki keyakinan untuk mencoba menyelesaikannya secara mandiri. Selain itu, perilaku peserta didik yang sering meminta bantuan yang terus-menerus berkurang. Hal tersebut juga dibuktikan dari respon peserta didik terhadap angket untuk indikator 2 sebagaimana tabel 4.14 berikut:

Tabel 9. Perolehan Nilai Indikator 2 Sesudah *Treatment*

No	Perolehan Nilai	Jumlah Peserta Didik
1	65	1
2	70	2
3	75	3
4	80	3
5	85	4
6	90	7
7	95	6
8	100	5

Ketiga, untuk indikator peserta didik memiliki sikap objektif. Di dalam proses pembelajaran peserta didik terlihat lebih menyadari bahwa setiap tantangan di dalam pembelajaran memerlukan latihan dan proses bertahap. Selain itu, kepercayaan diri siswa meningkat terlihat dari keberanian mereka untuk mempertanyakan atau menyanggah informasi dari temannya secara kritis. Hal tersebut juga dibuktikan dari respon peserta didik terhadap angket untuk indikator 3 sebagaimana tabel 4.15 berikut:

Tabel 10. Perolehan Nilai Indikator 3 Sesudah *Treatment*

No	Perolehan Nilai	Jumlah Peserta Didik
1	70	1
2	75	7
3	80	7
4	85	3

5	90	8
6	95	2
7	100	3

Keempat, untuk indikator peserta didik memiliki sikap bertanggung jawab. Peserta didik mulai memperkuat keyakinan atas kemampuan dirinya, mereka lebih berani mengambil peran penting dalam kerja kelompok seperti pada saat memainkan peran masing-masing untuk permainan bergilir. Saat menyelesaikan tugas peserta didik tidak terlalu bergantung pada guru atau temannya, mereka terlihat terdorong untuk mencoba bertanggung jawab atas perannya sendiri. Hal tersebut juga dibuktikan dari respon peserta didik terhadap angket untuk indikator 4 sebagaimana tabel 4.16 berikut:

Tabel 11. Perolehan Nilai Indikator 4 Sesudah *Treatment*

No	Perolehan Nilai	Jumlah Peserta Didik
1	60,7	1
2	67,9	1
3	71,4	2
4	75	5
5	78,6	6
6	82,1	3
7	85,7	2
8	89,3	5
9	92,9	5
10	96,4	1

Kelima, untuk indikator peserta didik memiliki sikap rasional dan realistis. Selama pembelajaran, peserta didik mulai menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam berpikir rasional. Meskipun awalnya ragu menyampaikan hasil analisis terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan temannya yang lain dan khawatir pertanyaan yang akan dijawab tidak sesuai ekspektasi guru, mereka kini mulai lebih percaya diri untuk berpartisipasi dan mengemukakan pemikiran, khususnya ketika dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan studi kasus atau situasi nyata yang diajukan oleh temannya ketika proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *rotating roles*. Hal tersebut juga dibuktikan dari respon peserta didik terhadap angket untuk indikator 5 sebagaimana tabel 4.17 berikut:

Tabel 12. Perolehan Nilai Indikator 5 Sesudah *Treatment*

No	Perolehan Nilai	Jumlah Peserta Didik
1	69	1
2	75	12
3	81	2
4	88	4
5	94	8
6	100	4

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan guru mengajar menggunakan model *rotating roles* dalam penyampaian materi, kepercayaan diri peserta didik mulai meningkat dibandingkan dengan guru yang menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah terlihat kepercayaan diri peserta

didik berbeda. Menggunakan model pembelajaran *rotating roles* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membuat peserta didik meningkatkan kepercayaan dirinya.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Rotating Roles* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI F.4 SMA N 1 Kecamatan Payakumbuh Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Rotating Roles*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *rotating roles* terhadap kepercayaan diri siswa kelas XI F.4 di SMA N 1 Kecamatan Payakumbuh. Terlihat adanya perbedaan tingkat kepercayaan diri peserta didik pada saat dilakukan *pretest* dan *posttest* dengan menerapkan model pembelajaran *rotating roles*.

Pada saat dilakukan *pretest* hasilnya belum dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, terlihat ketika peserta didik ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan tetapi mereka sering menolak, padahal mereka belum mencoba mengerjakan soal tersebut. Ketika peserta didik diminta presentasi secara individual di depan kelas, siswa cenderung menghindar dan menyuruh temannya yang lain untuk tampil terlebih dahulu, bahkan saat tampil beberapa diantara peserta didik terlihat gugup, dan dalam mengerjakan rangkaian tugas mereka lebih mempercayai jawaban teman yang dianggap lebih mampu dari pada hasil pemikirannya sendiri. Hal tersebut menunjukkan kurangnya kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran.

Sedangkan pada saat dilakukan *posttest* dengan menerapkan model pembelajaran *rotating roles* terlihat perbedaan kepercayaan diri peserta didik, di mana ketika peserta didik ditunjuk untuk menjawab pertanyaan dan berpendapat, mereka tidak ragu untuk mencoba. Saat diminta untuk tampil ke depan kelas pada saat penerapan pembelajaran *rotating roles* dengan memainkan peran dalam permainan bergilir, peserta didik terlihat senang dan berebutan untuk tampil lebih awal. Ketika permainan bergilir ditampilkan di depan kelas mereka terlihat sangat mendalami peran, merasa mampu, dan terlihat percaya diri dengan peran yang dimainkan masing-masing kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *rotating roles* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Guilford ciri-ciri orang yang mempunyai kepercayaan diri adalah (a) merasa mampu terhadap apa yang ia lakukan, (b) merasa dapat diterima oleh kelompoknya, (c) percaya pada dirinya sendiri dan tidak gugup apabila melakukan atau mengatakan sesuatu.

Terjadinya peningkatan kepercayaan diri peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan uji *Paired Samples Test* yang telah dilakukan diketahui rata-rata kepercayaan diri sebelum diberi perlakuan yaitu 99,84 sedangkan rata-rata kepercayaan diri peserta didik setelah diberi perlakuan yaitu 113,45 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kepercayaan diri setelah diberi perlakuan lebih besar 13,613 dibandingkan dengan sebelum diberi perlakuan. Diperoleh t_{hitung} sebesar 5,505 dengan signifikansi 0,000. Selanjutnya didapatkan t_{tabel} dari df 30 pada taraf signifikansi 5% adalah 2,042. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,505 > 2,042) dan signifikansinya kurang dari 0,05 (Sig = 0,000 < 0,05). Dapat disimpulkan bahwa *Ho* ditolak dan H_1 diterima atau terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *rotating roles* terhadap kepercayaan diri peserta didik secara signifikan sesudah diberi perlakuan.

KESIMPULAN

1. Kepercayaan diri peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *rotating roles* dengan tidak diberikan perlakuan *(pretest)* belum dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam proses pembelajaran, baik ketika peserta didik ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan tetapi mereka sering menolak, padahal mereka belum mencoba mengerjakan soal tersebut. Ketika peserta didik diminta presentasi secara individual di depan kelas, siswa cenderung menghindar dan menyuruh temannya yang lain untuk tampil terlebih dahulu, bahkan saat tampil beberapa diantara peserta didik terlihat gugup, dan dalam mengerjakan rangkaian tugas mereka lebih mempercayai jawaban teman yang dianggap lebih mampu dari pada hasil pemikirannya sendiri. Hal tersebut menunjukkan kurangnya kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini juga diperkuat dengan perolehan nilai rata-rata 74,16 pada rentangan 61% - 80% kualifikasi percaya diri.
2. Kepercayaan diri peserta didik sesudah guru menggunakan model pembelajaran *rotating roles* dalam proses pembelajaran tampak meningkat. Baik ketika peserta didik ditunjuk untuk menjawab pertanyaan dan berpendapat, mereka tidak ragu untuk mencoba. Saat diminta untuk tampil ke depan kelas pada saat penerapan pembelajaran *rotating roles* dengan memainkan peran dalam permainan bergilir, peserta didik terlihat senang dan berebutan untuk tampil lebih awal. Ketika permainan bergilir ditampilkan di depan kelas mereka terlihat sangat mendalami peran, merasa mampu, dan terlihat percaya diri dengan peran yang dimainkan masing-masing kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *rotating roles* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Hal ini diperkuat dengan nilai rata-rata 84,11 pada rentangan 81% - 100% kualifikasi sangat percaya diri.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *rotating roles* terhadap kepercayaan diri siswa kelas XI F4 SMA N 1 Kecamatan Payakumbuh. Hal tersebut diperkuat dengan perolehan hasil pengujian hipotesis dengan taraf signifikan 0,05 didapatkan hasil Sig < 0,05 (0,000 < 0,05 untuk data angket diisi oleh peserta didik) dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,505 > 2,042). Dapat disimpulkan ada pengaruh penggunaan model *rotating roles* terhadap kepercayaan peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI F4 di SMA N 1 Kecamatan Payakumbuh

DAFTAR PUSTAKA

Asti Ramadhani Nur, Systematic Literature Review: Efektivitas Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik SMA, (2022), h. 22.

Charles, dkk, Pengaruh Penerapan Metode Debat Terhadap Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Mas Muhammadiyah Lawang Tigo Balai, *Al-Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* Vol. 5, No. 2, (2023), h. 111.

Kasau, Peningkatan Keterampilan Bermain Drama Melalui Teknik Pembelajaran Peran Bergilir Pada Siswa Kelas VIII 4 UPT SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang Tahun 2021, *Jurnal Syntax Transformation* Vol. 3, No. 10 (2022), h 13.

Nana Hendracipta, *Model Model Pembelajaran SD*, Bandung: (Multikreasi Press, 2021), h. 2.

Sobry Sutikno, *Metode Dan Model-Model Pembelajaran*, (Lombok: Holistika, 2019), h. 51-52.